

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber belajar memiliki peranan yang sangat vital dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran di institusi pendidikan. Perpustakaan pada umumnya merupakan gudang buku yang menyimpan berbagai koleksi ilmiah seperti buku-buku, jurnal, hasil penelitian, dan majalah yang tertata dengan rapi untuk memfasilitasi kebutuhan informasi penggunanya (Mailasari & Sikumbang, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, perpustakaan madrasah menjadi salah satu komponen penting yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pengelolaan perpustakaan dari sistem konvensional menuju sistem digital yang lebih efisien dan efektif.

Fenomena digital transformation dalam bidang perpustakaan telah menjadi tren global yang tidak dapat dihindari. Rahmanto dkk. (2022) mengungkapkan bahwa pemanfaatan sistem informasi di perpustakaan menjadi sesuatu yang sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, dimana sistem informasi dapat meningkatkan kualitas layanan baik dari segi kecepatan maupun kualitas informasi yang diberikan untuk mengelola atau menjalankan operasional perpustakaan. Sistem informasi perpustakaan berbasis digital atau yang dikenal

dengan digital library telah terbukti mampu mengatasi keterbatasan waktu dan tempat, sehingga pemustaka dapat mengakses informasi kapan saja dan dimana saja melalui web browser. Transformasi digital ini menjadi semakin relevan di era pasca pandemi COVID-19 yang menuntut adaptasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak perpustakaan sekolah, khususnya di madrasah, yang masih menerapkan sistem pengelolaan konvensional. Mailasari & Sikumbang (2019) melalui penelitiannya di SMP Negeri 3 Kota Bekasi menemukan bahwa sistem perpustakaan yang berjalan masih menggunakan metode konvensional, dimana proses pencarian, peminjaman, dan pengembalian buku masih dilakukan secara manual menggunakan sistem tulis tangan pada buku besar. Kondisi serupa juga dialami oleh MIN 2 Kota Sawahlunto yang masih mengandalkan sistem administrasi manual dalam pengelolaan perpustakaan. Sistem manual ini mengakibatkan beberapa permasalahan kritis, antara lain: kesulitan dalam monitoring data peminjaman dan pengembalian buku, ketidakakuratan dalam pencatatan, kesulitan dalam pencarian koleksi buku, dan berkurangnya efektivitas serta efisiensi layanan perpustakaan.

Kompleksitas permasalahan administrasi perpustakaan konvensional memerlukan solusi teknologi yang tepat dan terintegrasi. Penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai pendekatan dalam pengembangan sistem informasi perpustakaan digital. Rahmanto dkk. (2022) menggunakan metode Extreme Programming (XP) dalam pengembangan sistem informasi perpustakaan berbasis website, sementara Mailasari & Sikumbang (2019) menerapkan metode Waterfall

dengan teknologi PHP dan database MySQL. Sukamto dkk. (2023) menggunakan metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique) untuk menentukan kelayakan perpustakaan sekolah untuk diakreditasi. Namun, kajian mendalam mengenai penerapan digital library dengan pendekatan metode SMART untuk otomatisasi administrasi perpustakaan di tingkat madrasah ibtidaiyah masih terbatas, padahal metode SMART memiliki keunggulan dalam kesederhanaan perhitungan dan fleksibilitas pembobotan yang dapat mengakomodasi berbagai kriteria dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, teridentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam konteks penerapan digital library di perpustakaan madrasah dengan menggunakan metode SMART. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengembangan sistem informasi perpustakaan secara umum tanpa mempertimbangkan aspek pengambilan keputusan dalam otomatisasi administrasi. Dewanto dkk. (2023) telah menerapkan metode SMART dalam konteks sistem pendukung keputusan untuk perpanjangan kontrak kerja karyawan, namun belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan metode SMART dalam konteks otomatisasi administrasi perpustakaan digital. Padahal, metode SMART memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan proses pengambilan keputusan dalam berbagai aspek administrasi perpustakaan, seperti penentuan prioritas pengadaan koleksi, evaluasi kinerja layanan, dan optimalisasi alokasi sumber daya perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan digital library dengan metode SMART untuk otomatisasi administrasi perpustakaan di

MIN 2 Kota Sawahlunto. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi perpustakaan, khususnya dalam integrasi metode pengambilan keputusan multi-kriteria untuk optimalisasi administrasi perpustakaan digital. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan solusi teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan perpustakaan madrasah, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa dan guru dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi madrasah-madrasah lain dalam mengimplementasikan digital library sebagai bagian dari transformasi digital di bidang pendidikan.

Melihat hal tersebut, perpustakaan MIN 2 Kota Sawahlunto yang masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaan perpustakaan memerlukan sistem informasi yang dapat membantu dalam mengelola data-data perpustakaan secara digital. Dengan demikian data-data dapat tersimpan dengan baik dan terintegrasi sehingga mempermudah dalam proses pengolahan administrasi perpustakaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba membahas suatu masalah dengan judul: "**PENERAPAN DIGITAL LIBRARY UNTUK OTOMATISASI ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN DI MIN 2 KOTA SAWAHLUNTO MENGGUNAKAN METODE SMART**".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sistem pengelolaan perpustakaan konvensional yang saat ini diterapkan di MIN 2 Kota Sawahlunto dan apa saja kendala yang dihadapi dalam proses administrasi perpustakaan?
2. Bagaimana merancang dan mengembangkan sistem digital library yang dapat mengotomatisasi proses administrasi perpustakaan meliputi pencarian, peminjaman, pengembalian, dan pelaporan data secara terintegrasi?
3. Bagaimana mengintegrasikan metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique) sebagai sistem pendukung keputusan dalam pengelolaan perpustakaan digital dengan pembuatan sistem menggunakan PHP untuk meningkatkan kualitas layanan dan evaluasi kelayakan sistem?
4. Bagaimana efektivitas penerapan sistem digital library terintegrasi metode SMART dalam meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan kualitas pelayanan administrasi perpustakaan di MIN 2 Kota Sawahlunto?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ada, yaitu:

1. Diharapkan sistem pengelolaan perpustakaan konvensional di MIN 2 Kota Sawahlunto memiliki kendala signifikan dalam hal akurasi data, efisiensi waktu pelayanan, dan kemudahan pelacakan riwayat transaksi yang dapat diatasi melalui digitalisasi sistem administrasi perpustakaan.

2. Diharapkan sistem digital library yang dirancang dengan teknologi web-based dapat berhasil mengotomatisasi seluruh proses administrasi perpustakaan secara terintegrasi dan real-time, sehingga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual dan meningkatkan aksesibilitas layanan.
3. Diharapkan integrasi metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique) dalam sistem digital library dengan pembuatan sistem menggunakan PHP dapat memberikan sistem pendukung keputusan yang objektif dan akurat untuk evaluasi kelayakan layanan perpustakaan melalui proses pembobotan, normalisasi, dan perangkingan yang terstruktur.
4. Diharapkan penerapan sistem digital library terintegrasi metode SMART dapat meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan hingga 70%, mengurangi kesalahan data administrasi hingga 80%, dan meningkatkan tingkat kepuasan pengguna layanan perpustakaan di MIN 2 Kota Sawahlunto secara signifikan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dan pemecahan masalah yang dilakukan dari tujuan yang akan dicapai, maka perlu dibatasi sistem yang dirancang. Batasan – batasan yang diberikan adalah :

1. Penelitian ini terfokus pada pengembangan sistem digital library untuk otomatisasi administrasi perpustakaan MIN 2 Kota Sawahlunto dengan menggunakan metode SMART sebagai pendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan perpustakaan.

2. Sistem yang dikembangkan berbasis website dengan fitur utama meliputi pencatatan peminjaman dan pengembalian buku, katalog online, pencarian buku, manajemen anggota, dan pelaporan statistik perpustakaan.
3. Penerapan metode SMART dalam penelitian ini dibatasi untuk pengambilan keputusan terkait pengelolaan perpustakaan seperti penentuan prioritas pengadaan buku, evaluasi kinerja layanan, dan analisis tren peminjaman, dengan implementasi sistem menggunakan PHP.
4. Penelitian ini menekankan pada aspek otomatisasi dan integrasi sistem administrasi perpustakaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan perpustakaan di MIN 2 Kota Sawahlunto.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi sistem pengelolaan perpustakaan konvensional yang saat ini diterapkan di MIN 2 Kota Sawahlunto dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses administrasi perpustakaan.
2. Merancang dan mengembangkan sistem digital library berbasis teknologi web yang dapat mengotomatisasi proses administrasi perpustakaan meliputi pencarian, peminjaman, pengembalian, dan pelaporan data secara terintegrasi dan *real-time*.
3. Mengintegrasikan metode SMART (*Simple Multi Attribute Rating Technique*) sebagai sistem pendukung keputusan dalam pengelolaan perpustakaan digital dengan pembuatan sistem menggunakan PHP untuk meningkatkan kualitas

layanan dan evaluasi kelayakan sistem melalui proses pembobotan, normalisasi, dan perangkingan yang objektif.

4. Menganalisis dan mengevaluasi efektivitas penerapan sistem digital library terintegrasi metode SMART dalam meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan kualitas pelayanan administrasi perpustakaan di MIN 2 Kota Sawahlunto.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat kedepanya, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi sistem digital library berbasis web membantu perpustakaan MIN 2 Kota Sawahlunto dalam memodernisasi sistem administrasi perpustakaan melalui penerapan metode SMART.
2. Tersedianya sistem yang membantu siswa dalam melakukan peminjaman dan pengembalian buku serta membantu petugas perpustakaan dalam mengelola administrasi perpustakaan secara terintegrasi.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas tentang penerapan digital library menggunakan metode SMART, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian serupa di bidang otomatisasi perpustakaan.

1.7 Tinjauan Umum Perpustakaan MIN 2 Kota Sawahlunto

Tinjauan umum perpustakaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perpustakaan MIN 2 Kota Sawahlunto. Gambaran tersebut di antaranya

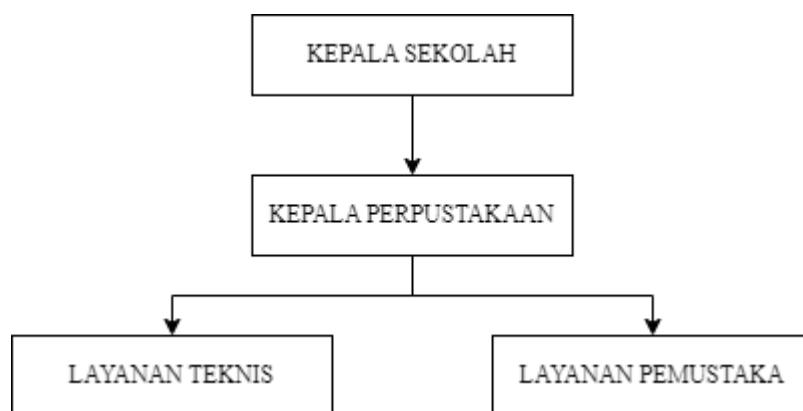
tentang profil perpustakaan, struktur organisasi, serta tugas dan wewenang pengelola perpustakaan pada MIN 2 Kota Sawahlunto.

1.7.1 Profil Perpustakaan MIN 2 Kota Sawahlunto

Perpustakaan MIN 2 Kota Sawahlunto yang berlokasi di JL. ANAS MALIK NO.4 TALAWI, Talawi Mudik, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat, merupakan fasilitas pendukung pembelajaran yang vital bagi sekolah. Perpustakaan ini berdiri sejak sekolah didirikan dan terus berkembang untuk mendukung visi dan misi sekolah dalam mencerdaskan siswa-siswinya.

1.7.2 Struktur Organisasi Perpustakaan MIN 2 Kota Sawahlunto

Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan di masa depan. Untuk lebih jelasnya gambar struktur organisasi Perpustakaan MIN 2 Kota Sawahlunto dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber : MIN 2 Kota Sahwalunto

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Perpustakaan MIN 2 Kota Sawahlunto

1.7.3 Tugas dan Wewenang

Berdasarkan Gambar 1.1 tugas dan wewenang pada struktur organisasi Perpustakaan MIN 2 Kota Sawahlunto dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah :

- Membuat kebijakan strategis untuk pengembangan perpustakaan sekolah
- Mengawasi dan mengevaluasi kinerja seluruh staf perpustakaan
- Menyusun rencana pengembangan perpustakaan jangka panjang
- Mengalokasikan anggaran untuk operasional perpustakaan
- Memastikan perpustakaan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah

2. Kepala Perpustakaan :

- Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan operasional perpustakaan
- Mengelola dan mengawasi kinerja staf layanan teknis dan layanan pemustaka
- Membuat laporan berkala tentang kegiatan perpustakaan
- Mengusulkan pengadaan bahan pustaka dan fasilitas perpustakaan
- Memastikan kualitas layanan perpustakaan berjalan optimal

3. Layanan Teknis :

- Melakukan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka
- Mengkatalogisasi dan mengklasifikasi koleksi perpustakaan
- Melakukan perawatan dan pemeliharaan koleksi
- Mengelola sistem digital library dan database perpustakaan
- Membuat statistik koleksi perpustakaan

4. Layanan Pemustaka

- Melayani peminjaman dan pengembalian buku
- Memberikan bimbingan dan bantuan pencarian informasi kepada pemustaka
- Menjaga ketertiban dan kenyamanan ruang perpustakaan
- Melakukan pendaftaran anggota perpustakaan
- Membuat laporan statistik pengunjung dan peminjaman